

ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS III SEKOLAH DASAR

Vika Septianingrum¹, Banun Havifah Cahyo Khosiyono², Berliana Henu Cahyani³,
Ana Fitrotun Nisa⁴

¹SD Negeri Golok, Banyuurip, Purworejo, Jawa Tengah

^{1,2,3,4} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

¹vica.septianingrum@gmail.com, ²banun@ustjogja.ac.id,

³berliana.henucahyani@ustjogja.ac.id, ⁴ananisa@ymail.com

ABSTRACT

This research aims to describe the difficulties of Class III students at SD Negeri Golok in solving math word problems. This research has been adapted to the learning of math subjects with the theme of loving plants and animals with basic competencies, namely solving problems that involve using the properties of arithmetic operations on whole numbers. The type of research that the author used is descriptive qualitative. The data collection technique applied is test technique, namely collecting student test results which were then analyzed according to predetermined indicators. Afterward, the author also made observations to find out which difficulties students experienced when solving math word problems and the last technique was documentation technique. Based on the data analysis that was carried out on the results, 65% of students were able to solve math word problems in whole numbers, while there were 35% of students who were unable to solve them. The cause of students' difficulties in solving math word problems was mostly due to the inability of students to interpret the questions in a precise way, inaccuracy in using the nature of arithmetic operations, incapacity of changing the question into a math sentence, not appropriate in using the data to be used and faultiness in drawing conclusions.

Keywords: Learning difficulties, Story problem, Math

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan siswa kelas III SD Negeri Golok dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Penelitian ini disesuaikan dengan pembelajaran pada mata pelajaran matematika dengan tema menyayangi tumbuhan dan hewan dengan kompetensi dasar yaitu menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah. Jenis penelitian yang akan digunakan penulis ialah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, yaitu berupa hasil tes siswa yang kemudian dianalisa sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Selanjutnya penulis melakukan observasi untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami siswa ketika menyelesaikan soal cerita dan yang terakhir yaitu teknik dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa sebesar 65% siswa

mampu menyelesaikan soal cerita pada bilangan cacah sedangkan terdapat 35% siswa yang tidak mampu menyelesaikan soal cerita dimaksud. Penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika paling banyak disebabkan karena siswa tidak tepat dalam menerjemahkan bentuk dari soal, tidak tepat dalam penggunaan sifat operasi hitung, tidak dapat merubah soal ke dalam kalimat matematika, tidak tepat dalam menggunakan data yang akan digunakan dan tidak tepat dalam penarikan kesimpulan.

Kata Kunci: Kesulitan belajar, Soal cerita, Matematika

A. Pendahuluan

Kesulitan belajar matematika siswa merupakan fenomena yang biasa terjadi pada proses pembelajarannya. Menurut (A. Rahmawati, 2019) kesulitan belajar adalah ketidakmampuan siswa dalam belajar yang sebagaimana mestinya, ditandai dengan kegagalan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Tidak tercapainya target tujuan pembelajaran ini, baik ditinjau dari segi penguasaan materi pelajaran maupun rentangan waktu yang tersedia disebabkan oleh adanya suatu hambatan-hambatan belajar, ataupun gangguan belajar. Kesulitan belajar matematikayang dialami oleh siswa berbeda-beda yaitu kesulitan berkaitan dengan konsep, kesulitan berkaitan dengan prinsip, kesulitan dalam penggunaan simbol, kesulitan karena lemahnya perhitungan siswa tersebut dan kesulitan dalam memahami bahasa matematika (Wati & Saragih, 2018).

Soal-soal matematika yang terkatagori masalah bisa berupa soal cerita yang tidak bisasecara langsung dikerjakan dengan prosedural biasa. Menurut Dwidarti, Mampouw dan Setyadi (2019), soal cerita merupakan soal yang dinilai telah memiliki tingkat kesulitanyang tinggi dibanding dengan soal matematika yang menampilkan model matematika secara langsung. Menurut Umami Khasanah

(2015) soal cerita matematika bertujuan untuk siswa berlatih dan berpikir secara deduktif, dapat melihat hubungan dan kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat menguasai keterampilan matematika serta memperkuat penguasaan konsep matematika.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam dunia pendidikan. Menurut Kriswandani dan Wahyudi (2013) matematika yaitu mempelajari tentang konsep abstrak yang disusun dengan simbol serta merupakan bahasa yang eksak, cermat, dan terbebas dari emosi. Matematika bukan hanya suatu disiplin ilmu, tetapi juga bahasa universal yang memungkinkan manusia dapat menggambarkan dan memahami berbagai fenomena alam, memecahkan masalah secara kompleks, dan juga berperan dalam mengembangkan keterampilan kritis dalam berpikir. Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan matematika apabila terampil dengan benar menyelesaikan soal matematika (Retna, Lailatul, & Suhartatik, 2013).

Pemahaman matematika yang kuat merupakan kunci utama dalam pendidikan formal. Mata pelajaran matematika menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah. Salah satu komponen yang paling penting dari

pembelajaran matematika yaitu kemampuan siswa untuk menerapkan suatu konsep dan keterampilan dalam dunia nyata, yang sering kali diwujudkan dalam bentuk soal cerita. Soal cerita merupakan permasalahan yang dinyatakan dalam bentuk kalimat bermakna dan mudah dipahami (Wijaya, 2012). Soal cerita dapat disajikan dalam bentuk lisan maupun tulisan, soal cerita yang berbentuk tulisan berupa sebuah kalimat yang mengilustrasikan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari (Ashlock, 2003)

Dalam proses pembelajaran matematika, seringkali terdapat suatu persoalan yang menjadi perhatian, yaitu kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Soal cerita yang dirancang untuk menguji pemahaman siswa terhadap konsep matematika dalam konteks kehidupan nyata, seringkali menjadi hambatan bagi sebagian besar siswa. Soal cerita dianggap mempunyai tingkat kesulitan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan tipe soal matematika yang langsung menampilkan model matematika (Damayanti, Sapti & Pangestika, 2022).

Soal cerita dalam mata pelajaran matematika bukanlah hanya sekedar tes kognitif biasa. Hal ini menghadapkan suatu permasalahan yang mengharuskan siswa untuk memadukan pengetahuan matematika dengan pemahaman tentang situasi dunia yang nyata. Menurut Dewi, Suardjana, dan Sumantri (2014) soal cerita matematika bertujuan agar siswa berlatih dan berpikir secara deduktif, dapat melihat hubungan dan kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat menguasai keterampilan matematika serta memperkuat penguasaan konsep matematika. Menyelesaikan soal cerita tidak hanya menjadi parameter tingkat penguasaan

konsep matematika, tetapi juga kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa generasi mendatang dalam mata pelajaran matematika.

Berdasarkan pengamatan awal penulis di SDN Golok tepatnya kelas III, siswa dapat menyelesaikan soal matematika pada materi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dengan mudah, namun ketika soal tersebut diubah menjadi soal cerita, siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikannya dan banyak bertanya kepada guru secara terus menerus setiap menemukan soal cerita. Dengan adanya hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian menganalisis terkait apa saja kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita serta menemukan solusi agar siswa dapat dengan mudah memahami operasi hitung matematika dalam bentuk soal cerita. Sehubungan dengan hal tersebut perlu adanya analisis mengenai kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada SDN Golok.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun metode yang digunakan yaitu metode studi kasus (*case study research*). Penelitian dilakukan di SDN Golok, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo. Waktu yang diperlukan oleh penulis untuk melakukan penelitian pada bulan November 2023 dengan obyek 15 siswa Kelas III. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah tes, observasi

dan dokumentasi. Tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, intelegensi, bakat yang dimiliki oleh setiap individu maupun kelompok (Indrawan dan Yaniawati, 2017). Pada tahap ini penulis akan membagikan beberapa soal atau pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui mengenai tingkat kesulitan siswa mengerjakan soal cerita yang telah diberikan. Tes soal cerita yang diberikan untuk siswa SD kelas III berbentuk soal uraian berjumlah 5 butir yang dibuat oleh penulis berguna untuk memperoleh data dari siswa kemudian dianalisis. Soal tersebut disesuaikan dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Soal

Mata Pelajaran : Matematika				
Kelas : III (Tiga)				
Tema : 2. Menyayangi Tumbuhan dan Hewan				
N o.	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Soal	Bentuk soal	No mor Soal
1.	4.1 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah	1. Menyelesaikan soal cerita menggunakan sifat komutatif pada bilangan cacah	Uraian	1,2
		2. Menyelesaikan soal cerita menggunakan sifat asosiatif pada bilangan cacah	Uraian	3

		3. Menyelesaikan soal cerita menggunakan sifat distributif pada bilangan cacah	Uraian	4,5
--	--	--	--------	-----

Teknik selanjutnya menggunakan observasi, menurut Abdusaamad (2021) bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Penulis menggunakan tabel pengamatan untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami siswa ketika menyelesaikan soal cerita dan disajikan menggunakan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Observasi

Fokus	Aspek	Indikator
Kesulitan belajar matematika	Kesulitan penggunaan konsep	a. Siswa tidak tepat dalam menerjemahkan bentuk dari soal. b. Siswa tidak tepat dalam penggunaan rumus.
	Kesulitan penggunaan prinsip	a. Siswa tidak tepat dalam penggunaan sifat operasi hitung. b. Siswa tidak menyelesaikan perhitungan
	Kesulitan penggunaan masalah verbal	a. Siswa tidak dapat merubah soal ke dalam kalimat matematika b. Siswa tidak tepat dalam

		menggunakan data yang akan digunakan. c. Siswa tidak tepat dalam penarikan kesimpulan.
--	--	---

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = persentase kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita

F = frekuensi kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita

N = banyaknya responden

Data selanjutnya diolah dan dihitung untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita menggunakan sifat komutatif, asosiatif dan distributif pada bilangan cacah serta mengetahui kesulitan apa saja yang dialami siswa ketika menyelesaikan soal cerita. Kemudian teknik selanjutnya menggunakan dokumentasi, sesuai pernyataan Indrawan & Yaniawati (2017) yang mengatakan bahwa dokumentasi merupakan data yang berisi tentang informasi penelitian yang bisa berupa buku, majalah, notulen, foto, dan lain-lain. Selain itu ada tiga macam kegiatan yang dilakukan dalam analisis data kualitatif (Miles and Huberman, 2014) dalam penelitian yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*) dan penarikan atau verifikasi kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penulis melakukan tes dan observasi untuk mengukur tingkat kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika terhadap 15 siswa kelas III SD Negeri Golok. Dalam mengukur tingkat kesulitan siswa menyelesaikan

tes soal cerita yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah penulis menggunakan 3 (tiga) indikator soal, yaitu menyelesaikan soal cerita menggunakan sifat komutatif, sifat asosiatif, dan sifat distributif pada bilangan cacah. Tema yang diambil pada tes soal cerita adalah Menyayangi Tumbuhan dan Hewan yang memiliki 5 (lima) butir soal uraian dalam tes tersebut.

Tabel 3. Deskripsi kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita menggunakan sifat komutatif

Nomor Soal	Indikator Soal	Frekuensi			
		Benar	%	Salah	%
1	Menyelesaikan soal cerita menggunakan sifat komutatif pada bilangan cacah	10	67%	5	33%

Hasil tes dari indikator soal menyelesaikan soal cerita menggunakan sifat komutatif pada bilangan cacah adalah 10 siswa mampu menyelesaikan soal nomor 1 dan 2, sedangkan 5 siswa tidak mampu menyelesaikan soal nomor 1 dan 2. Sifat komutatif adalah sifat pertukaran, artinya pada proses penjumlahan maupun perkalian meskipun tempatnya ditukar hasilnya pun akan tetap sama. Soal yang diberikan penulis kepada siswa memperoleh hasil 67% siswa mampu menyelesaikan soal cerita menggunakan sifat komutatif pada bilangan cacah sedangkan sisanya sebesar 33% siswa tidak mampu menyelesaikan soal cerita menggunakan sifat komutatif pada bilangan cacah.

Tabel 4. Deskripsi kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita menggunakan sifat asosiatif

Nom or Soal	Indikator Soal	Frekuensi			
		Ben ar	%	Sal ah	%
3	Menyelesaikan soal cerita menggunakan sifat asosiatif pada bilangan cacah	8	53 %	7	47 %

Hasil tes dari indikator soal menyelesaikan soal cerita menggunakan sifat asosiatif pada bilangan cacah adalah 8 siswa mampu menyelesaikan soal nomor 3, sedangkan 7 siswa tidak mampu menyelesaikan soal tersebut. Sifat asosiatif adalah sifat pengelompokan, artinya pada proses penjumlahan maupun perkalian meskipun dikelompokkan dengan cara yang berbeda hasilnya akan tetap sama. Soal yang diberikan penulis kepada siswa memperoleh hasil 53% siswa mampu menyelesaikan soal cerita menggunakan sifat asosiatif pada bilangan cacah sedangkan sisanya sebesar 47% siswa tidak mampu menyelesaikan soal cerita menggunakan sifat asosiatif pada bilangan cacah. Hasil menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tidak mampu menyelesaikan soal cerita menggunakan sifat asosiatif lebih besar daripada soal cerita menggunakan sifat komutatif.

Tabel 5. Deskripsi kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita menggunakan sifat distributif

Nom or Soal	Indikator Soal	Frekuensi			
		Ben ar	%	Sal ah	%
4	Menyelesaikan soal cerita menggunakan sifat distributif pada bilangan cacah	9	60 %	6	40 %
5	Menyelesaikan soal cerita menggunakan sifat distributif pada bilangan cacah	12	80 %	3	20 %

4	Menyelesaikan soal cerita menggunakan sifat distributif pada bilangan cacah	9	60 %	6	40 %
5	Menyelesaikan soal cerita menggunakan sifat distributif pada bilangan cacah	12	80 %	3	20 %

Hasil tes dari indikator soal menyelesaikan soal cerita menggunakan sifat distributif pada bilangan cacah adalah 9 siswa mampu menyelesaikan soal nomor 4, sedangkan 6 siswa tidak mampu menyelesaikan soal nomor 4. Pada nomor soal 5 diperoleh hasil 12 siswa mampu menyelesaikan soal nomor 5, sedangkan 3 siswa tidak mampu menyelesaikan soal nomor 5. Sifat distributif adalah sifat penyebaran operasi perkalian dengan penjumlahan atau pengurangan. Tujuannya untuk menyebarkan proses perkalian sehingga mempermudah dalam proses perhitungan. Soal yang diberikan penulis kepada siswa memperoleh hasil 60% siswa mampu menyelesaikan soal cerita menggunakan sifat distributif pada bilangan cacah pada butir soal nomor 4 sedangkan sisanya sebesar 40% siswa tidak mampu menyelesaikan soal cerita pada butir soal nomor 4. Untuk butir soal nomor 5 diperoleh 80% siswa mampu menyelesaikan soal cerita menggunakan sifat distributif pada bilangan cacah sedangkan sisanya sebesar 20% siswa tidak mampu menyelesaikan soal cerita tersebut. Hasil menunjukkan bahwa siswa lebih mampu menyelesaikan soal cerita menggunakan sifat distributif daripada soal cerita menggunakan sifat komutatif maupun asosiatif.

Berdasarkan hasil tes yang dikerjakan oleh 15 siswa dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa sebesar 65% siswa mampu menyelesaikan

soal cerita pada bilangan cacah. Sedangkan terdapat 35% siswa yang tidak mampu menyelesaikan soal cerita dimaksud. Masih terdapat sebanyak sepertiga dari total keseluruhan siswa yang tidak mampu menyelesaikan soal cerita matematika yang telah diberikan.

Selanjutnya, dari hasil tes tersebut diatas penulis melakukan observasi untuk mengetahui apa saja yang dialami siswa ketika siswa tidak mampu menyelesaikan soal cerita dengan menggunakan 3 (tiga) aspek yaitu kesulitan penggunaan konsep, kesulitan penggunaan prinsip dan kesulitan penggunaan masalah verbal. Dari masing-masing jawaban siswa yang salah, penulis melakukan observasi dengan menggunakan aspek tersebut. Dari masing-masing aspek terdapat indikator yang dijadikan sebagai ukuran oleh penulis dalam melakukan observasi sesuai dengan Tabel 2.

Tabel 6. Deskripsi kesulitan penggunaan konsep

No	Indikator	Frekuensi	
		Jumlah	%
1	Siswa tidak tepat dalam menerjemahkan bentuk dari soal	8	53%
2	Siswa tidak tepat dalam penggunaan rumus	3	20%

1. Adit mempunyai 3 box kelereng. Box pertama berisi 120 butir, box kedua berisi 65 butir, dan box ketiga berisi 43 butir kelereng. Berapakah banyak kelereng yang dimiliki Adit seluruhnya ?

① $3 + 120 + 65 + 43 = 571$ X

Gambar 1. Deskripsi kesulitan penggunaan konsep

Hasil dari observasi dengan menggunakan aspek kesulitan penggunaan konsep, 8 siswa tidak tepat dalam menerjemahkan bentuk dari soal. Sedangkan 3 siswa tidak tepat dalam penggunaan rumus.

Dalam kasus ketidakmampuan siswa untuk menyelesaikan soal cerita matematika terdapat 53% siswa disebabkan karena kesulitan dalam penggunaan konsep sehingga tidak tepat dalam menerjemahkan bentuk dari soal yang telah diberikan. Disamping itu, hanya terdapat 20% siswa yang disebabkan oleh ketidaktepatan dalam penggunaan rumus yang diterapkan dalam soal tersebut sehingga siswa tidak mampu menyelesaikan soal cerita matematika.

Tabel 7. Deskripsi kesulitan penggunaan prinsip

No	Indikator	Frekuensi	
		Jumlah	%
1	Siswa tidak tepat dalam penggunaan sifat operasi hitung	8	53%
2	Siswa tidak menyelesaikan perhitungan	2	13%

4. Aldo membeli 2 kotak coklat. Setiap kotak berisi 10 coklat. Aldo juga membeli 2 kotak permen. Setiap kotak berisi 15 permen. Berapa jumlah coklat dan permen yang dimiliki Aldo?

④ $2 + 10 + 2 + 15 = 29$ X

Gambar 2. Deskripsi kesulitan penggunaan prinsip

Hasil dari observasi dengan menggunakan aspek kesulitan penggunaan prinsip, 8 siswa tidak tepat dalam penggunaan sifat operasi hitung. Sedangkan 2 siswa tidak menyelesaikan perhitungan. Dalam menyelesaikan soal cerita matematika terdapat 53% siswa yang disebabkan oleh kesulitan dalam penggunaan prinsip sehingga siswa tidak tepat dalam menggunakan sifat operasi hitung. Disamping itu, hanya terdapat 13% siswa yang disebabkan oleh ketidakmampuan dalam menyelesaikan perhitungan yang ada dalam soal tersebut.

Tabel 8. Deskripsi kesulitan penggunaan masalah verbal

No	Indikator	Frekuensi	
		Jumlah	%
1	Siswa tidak dapat merubah soal ke dalam kalimat matematika	8	53%
2	Siswa tidak tepat dalam menggunakan data yang akan digunakan	8	53%
3	Siswa tidak tepat dalam penarikan kesimpulan	8	53%

5. Harga seikat rambutan Rp 15.000. Ibu menyuruh Edo membeli 3 ikat dan Ridwan 5 ikat. Berapa uang yang harus dikeluarkan ibu untuk membeli rambutan ?

5 15.000 + 3 + 5 = 120.000 x

Gambar 3. Deskripsi kesulitan penggunaan masalah verbal

Hasil dari observasi dengan menggunakan aspek kesulitan penggunaan masalah verbal, 8 siswa tidak dapat merubah soal ke dalam kalimat matematika. 8 siswa tidak tepat dalam menggunakan data yang akan digunakan. Sedangkan 8 siswa tidak tepat dalam penarikan kesimpulan. Dalam menyelesaikan soal cerita matematika masih terdapat 53% siswa yang disebabkan oleh kesulitan dalam penggunaan masalah verbal sehingga siswa tidak dapat merubah soal ke dalam kalimat matematika, tidak tepat dalam menggunakan data yang akan digunakan dan tidak tepat dalam penarikan kesimpulan untuk menjawab soal cerita matematika yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penyebab dari kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika paling banyak disebabkan karena siswa tidak tepat dalam mener-

jemahkan bentuk dari soal, siswa tidak tepat dalam penggunaan sifat operasi hitung, siswa tidak dapat merubah soal ke dalam kalimat matematika dan siswa tidak tepat dalam penarikan kesimpulan.

Dalam rangka untuk memperkuat pembahasan topik ini, penulis melakukan kegiatan doku-mentasi terhadap tes dan observasi yang telah dilakukan. Dokumentasi dalam hal ini berbentuk lembar jawaban dari siswa, lembar instrument pedoman observasi dan foto dokumentasi yang berisi tentang informasi penelitian.

Hasil penelitian di kelas III SD Negeri Golok sejalan dengan penelitian (Gita Ayu Nengsih dan Heni Pujiastuti, 2021) bahwa siswa kelas III SD Negeri Golok mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang disebabkan oleh kesulitan dalam menggunakan operasi hitung matematika dan kesulitan dalam menerjemahkannya ke dalam kalimat matematika.

E. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data, dapat diperoleh simpulan bahwa siswa kelas III SD Negeri Golok sebesar 65% siswa mampu menyelesaikan soal cerita pada bilangan cacah sedangkan terdapat 35% siswa yang tidak mampu menyelesaikan soal cerita dimaksud. Penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika paling banyak disebabkan karena siswa tidak tepat dalam menerjemahkan bentuk dari soal, tidak tepat dalam penggunaan sifat operasi hitung, tidak dapat merubah soal ke dalam kalimat matematika, tidak tepat dalam menggunakan data yang akan digunakan dan tidak tepat dalam penarikan kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusaamad, Zuchri. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Makasar. CV Syakir Media Press.
- Ashlock. (2003). Guiding each child's learning of mathematics. Colombus: Bell Company.
- Damayanti, V., Sapti, M., & Pangestika, R. R. (2022). Analisis Kesalahan Konseptual Siswa SD Negeri Purworejo dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan. *JURNAL PEMBELAJARAN DAN MATEMATIKA SIGMA (JPMS)*, 8(2), 384-397.
- Dewi, S. K., Suardjana., & Sumantri. (2014). Penerapan model polya untuk meningkatkan hasil belajar dalam memecahkan soal cerita matematika siswa kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. 2/1, 77 – 89. Diakses di <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/4418/3406>.
- Dwidarti, U., Mampouw, H. L., & Setyadi, D. (2019). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Himpunan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 315–322. Diakses di <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.110>
- Indrawan, Rully. Poppy Yaniawati. (2017). Metodolgi PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan. Bandung. PT Refika Aditama.
- Moleong Lexy J. (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nengsih, G.A., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal Materi Operasi Bilangan Cacah Siswa Sekolah Dasar. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(2): 293-306. Diakses di <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/article/view/9941>
- Rahmawati, A. (2019). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berbasis pembelajaran pemecahan masalah kelas V sd negeri Gebangsari 03. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 1(2), 30–37. Diakses di <http://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/jpm/article/view/1504/1423>
- Retna, M., Lailatul, M., & Suhartatik. (2013). Proses berpikir siswa dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau berdasarkan kemampuan matematika (The Student Thinking Process in Solving Math Story Problem). *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*. 1/2, 71 – 82. Diakses di <http://www.stkipgri-sidoarjo.ac.id>.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17 (33), 81-95.
- Siyoto, Sandu. Ali Sodik. (2015). DASAR METODOLOGI PENELITIAN. Yogyakarta. Literasi Media Publishing.
- Ummi Khasanah, S. (2015). Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa SMP. Artikel Publikasi, 2.
- Wahyudi & Kriswandani. (2013). Pengembangan Pembelajaran Matematika SD. Salatiga: Widya Sari Press.
- Wati, E., & Saragih, M. J. (2018). Kesulitan Belajar Matematika Berkaitan dengan Konsep pada Topik Aljabar: Studi Kasus pada Siswa Kelas VII Sekolah ABC Lampung. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 53. Diakses di

<https://doi.org/10.196/pji.v14i1.453>
Wijaya, A. (2012). Pendidikan matematika realistik: Suatu alternatif pendekatan pembelajaran matematika. Yogyakarta: Graha Ilmu.